



MOBILE VCT SEBAGAI PENEMUAN DINI KASUS HIV/AIDS PADA KOMUNITAS LSL DAN WARIA DI WILAYAH PUSKESMAS CUKIR JOMBANG

Takaringsih, Agustin Widyowati, Ratna Wardani

Doktoral Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia Jl. Manila No.37, Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64123

Informasi Artikel

Diajukan: 28/07/2023

Diterima: 17/08/2023

Diterbitkan: 07/09/2023

ABSTRAK

Infeksi HIV menjadi masalah kesehatan Internasional maupun Nasional. Upaya penanggulangan oleh Kemenkes dengan menempuh jalur cepat 95-95-95, artinya mencapai target indikator 95% estimasi Orang Dengan HIV (ODHIV) diketahui status HIV-nya, 95% ODHIV diobati dan 95% ODHIV yang diobati mengalami supresi virus. Karena angka penemuan HIV yang terus meningkat maka perlu adanya screening untuk memantau penyebaran penyakit ini. Oleh karena itu, adanya program VCT akan mendeteksi dini penyebaran HIV/AIDS., yang dilakukan pada populasi kunci LSL dan waria Mengingat bahwa tiap orang bisa beresiko tertular penyakit ini apabila melakukan hubungan sex tidak aman. Progress-progress telah dilakukan dalam meningkatkan cakupan pelayanan HIV/AIDS. Berharap terjadi penurunan infeksi baru HIV, penurunan kematian karena AIDS, dan berharap tidak ada lagi stigma dan diskriminasi pada ODHA. Guna mencegah penyebaran HIV/Aids perlu dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya kegiatan Mobile Voluntary Counseling and Testing. Kegiatan berlangsung di Base camp Kelompok Dukungan sebaya Jombang Care Center. Pada tahap pertama didahului kegiatan Focus Group Discussion , tentang materi HIV /AIDS guna meningkatkan pengetahuan para Gay dan Transgender . Tahap kedua dilakukan pemeriksaan HIV dengan pengambilan darah vena dan dilakukan Rapid tes. Program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan, dan menghasilkan perubahan sesuai target luaran, yakni pengetahuan tentang HIV / AIDS terutama penularan dan cara pencegahannya .Harapannya, penyuluhan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Mobile VCT HIV/AIDS, Pengabdian masyarakat

Korespondensi

Email:

takaringsih718@gmail.com

ABSTRACT

HIV infection is an international and national health problem. A number of strategic steps have been prepared by the Ministry of Health together with stakeholders, including issuing NAPs for HIV AIDS Elimination, Expanding access to prevention, ART diagnosis and treatment services and opportunistic infections, establishing cooperation with relevant stakeholders and innovating HIV AIDS prevention and control and STIs) efforts by the Ministry of Health to take fast track 95-95-95, meaning that it reaches the target indicator of 95% estimated People with HIV (PLHIV) whose HIV status is known, 95% of PLHIV are treated

and 95% of PLHIV who are treated experience viral suppression. Because the number of HIV discoveries continues to increase, it is necessary to have screening to monitor the spread of this disease. Therefore, the existence of the VCT program will detect the early spread of HIV/AIDS, which is carried out on key populations of MSM and transgender. Given that everyone can be at risk of contracting this disease if they have unsafe sex Progress has been made in increasing the coverage of HIV/AIDS services. We hope that there will be a decrease in new HIV infections, a decrease in deaths due to AIDS, and we hope that there will be no more stigma and discrimination against PLHIV. In order to prevent the spread of HIV/Aids, various activities need to be carried out, including Mobile Voluntary Counseling and Testing activities. The activity took place at the Jombang Care Center Peer Support Group Base Camp Method: In the first stage, it was preceded by a Focus Group Discussion activity, on HIV / AIDS material to increase the knowledge of Gays and Transgender. The second stage was an HIV examination by taking venous blood and conducting a rapid test. Conclusion: The community service program has been implemented, and resulted in changes according to the output target, namely knowledge about HIV / AIDS, especially its transmission and how to prevent it. The hope is that counseling can be applied in their lives

Keywords: Mobile VCT HIV/AIDS, Community service

PENDAHULUAN

Orang hidup dengan HIV-AIDS sangatlah tidak mudah, apalagi ditengah stigma dan diskriminasi yang ada di masyarakat, ancaman kematian yang selalu menghinggapinya juga harus bisa mempertahankan kehidupannya dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya agar bisa hidup sehat seperti manusia normal dan mempertahankan angka harapan hidup yang tinggi. Penerimaan akan status HIV/AIDS membuat seorang ODHA menjalani kehidupannya dengan ikhlas tanpa adanya beban akan membantu ODHA menjalani kehidupannya dengan lebih baik.(Rokhani dalam Debby Maharani et all 2018).

Infeksi HIV menjadi masalah kesehatan Internasional maupun Nasional. Di level Internasional diperkirakan ada kenaikan yang signifikan, lebih dari dua pertiganya berada di Wilayah Afrika. Di level nasional, jumlah ODHA terpantau fluktuatif. kepatuhan terhadap pengobatan tetap menjadi tantangan utama bagi program HIV, untuk mencapai hasil kesehatan yang optimal dan penekanan virus. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kepatuhan pengobatan sebagai “sejauh mana minum obat , perilaku, mengikuti diet dan / atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan Reaksi obat yang merugikan dari ARV merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan terhadap ARV Sejumlah langkah strategis telah disusun Kemenkes bersama stakeholder diantaranya menerbitkan RAN Eliminasi HIV AIDS, Perluasan akses pencegahan, layanan diagnosis HIV dan pengobatan ART dan infeksi oportunistik, menjalin kerjasama dengan stakeholder terkait serta melakukan inovasi pencegahan dan pengendalian HIV AIDS dan IMS)

Sebagai bentuk dari komitmen tersebut, Kemenkes melakukan upaya penanggulangan HIV-AIDS dengan menempuh jalur cepat 95-95-95, artinya mencapai target indikator 95% estimasi Orang Dengan HIV (ODHIV) diketahui status HIV-nya, 95% ODHIV diobati dan 95% ODHIV yang diobati mengalami supresi virus. Karena angka penemuan HIV yang terus meningkat. Sehingga perlu adanya screening untuk memantau penyebaran penyakit ini. Oleh karena itu, adanya program VCT akan mendeteksi dini penyebaran HIV/AIDS. Deteksi dini ini dilakukan pada populasi kunci (LGBT) dan Warga Binaan yang baru masuk ke dalam Lapas. Mengingat bahwa setiap orang bisa beresiko tertular penyakit ini apabila melakukan hubungan sex yang tidak aman, ataupun akibat penggunaan jarum narkoba yang tidak steril

Progress-progress telah dilakukan dalam meningkatkan cakupan dan akses masyarakat pada pelayanan HIV/AIDS. Di mana kita berharap terjadi penurunan infeksi baru HIV, penurunan kematian yang berhubungan AIDS, dan kita berharap untuk tidak ada lagi stigma dan diskriminasi akibat HIV AIDS dan PIMS. Guna mencegah penyebaran HIV/Aids perlu dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya adalah kegiatan Mobile Voluntary Counseling and Testing (VCT). Kegiatan tersebut berlangsung di Base camp Kelompok Dukungan sebaya Jombang Care Center

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Hari Rabu 15 Maret 2023. Pesertanya adalah komunitas LSL/Gay dan Waria . Metode pelaksanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat Mobile Klinik VCT di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pada tahap pertama yaitu didahului kegiatan FGD (Focus Groep Discussion) , tentang materi HIV /AIDS guna meningkatkan pengetahuan para Gay dan Waria . Pada tahap kedua melakukan pemeriksaan HIV dengan pengambilan darah vena dan dilakukan *rapid tes*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

VCT (Voluntry Conseling & Testing) adalah kegiatan pencarian atau penemuan penderita HIV/AIDS secara mobile/keliling yang menysasar ke sasaran kelompok beresiko. (Depkes RI, 2014). Kegiatan ini dalam rangka menekan penularan kasus HIV pada populasi kunci, dimana komunitas tersebut sering berperilaku beresiko tertular HIV berupa hubungan seksual tidak aman sehingga kami tim selaku Penanggung jawab Program HIV melakukan kegiatan vct mobile, untuk mensekrening mereka.

Voluntary Counseling Test (VCT) adalah proses konseling pra-testing, konseling post-testing dan testing HIV secara sukarela yang bersifat confidential (rahasia) dan secara lebih dini membantu orang mengetahui akan status kesehatannya. Konseling pra-testing memberikan pengetahuan tentang HIV dan manfaat testing, pengambilan keputusan untuk testing, dan perencanaan atas issue HIV yang akan dihadapi. Konseling post-testing membantu seseorang untuk mengerti dan menerima status (apabila dinyatakan HIV+) dan merujuk pada layanan dukungan. Kegiatan VCT merupakan pintu masuk penting untuk pencegahan dan perawatan HIV. Kegiatan VCT mobile ini adalah kegiatan VCT yang

mana lebih kearah “menjemput bola” karena Petugas Kesehatan mendatangi kelompok sasaran. Dengan adanya VCT diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan mencegah penularannya HIV AIDS. Tujuan Mobile VCT untuk meningkatkan cakupan panjaringan Tes HIV dan IMS pada populasi kunci tahun 2023 di wilayah kerja puskesmas.

PEMBAHASAN

Manfaat Mobile VCT

1. Menghemat biaya, karena HIV lebih cepat terdeteksi. Berbeda saat seseorang terlambat didiagnosis HIV dan dinyatakan positif, secara otomatis pengobatan dan rawat inap akan jauh lebih mahal.
2. Sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi mengenai HIV. Sehingga siapapun pengidap HIV bisa segera melakukan deteksi dini dan mendapat pengobatan yang dibutuhkan.
3. Membantu dalam langkah pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS. meskipun belum ada pengobatan yang bisa menyembuhkan HIV/AIDS secara tuntas, namun pengobatan antiretroviral (ARV) bisa digunakan untuk mengobati HIV saat ini untuk menekan berkembangnya virus HIV dalam tubuh pengidap.
4. VCT bisa mencegah penularan HIV, tapi juga mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.



Gambar 1: Kegiatan FGD tentang HIV/AIDS pada Populasi kunci (Gay dan Waria)

Kegiatan FGD dilaksanakan pada Hari Rabu, 15 Maret 2023 jam 18.30 – 21.30 WIB, bertempat di Basecamp KDS JCC Jombang. Pelaksanaan berjalan dengan lancar, serta dapat di terima dengan baik oleh para peserta . Semua mengikuti dan aktif bertanya, mereka sangat antusias dengan kegiatan ini hingga acara berakhir. Peserta yang mengikuti FGD adalah Komunitas Gay dan Waria baik yang sudah ODHA maupun yang baru akan dilakukan rapid tes sebanyak 50 orang. Program semacam ini sangat penting dilakukan untuk menyadarkan pentingnya mengupayakan Perilaku Positif. Peserta dapat menjawab semua pertanyaan yang di berikan setelah materi yang disampaikan. Mengingat para anggota komunitas masih berusia remaja perlu kiranya mendapat perhatian keluarga. Dalam kondisi ini peran anggota keluarga, masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah daerah sangat berpengaruh termasuk dalam tersedianya fasilitas serta adanya kebijakan yang mendukung



Kegiatan pengambilan darah untuk tes HIV dilaksanakan pada Hari Rabu, 15 Maret 2023 dimana pelaksanaan berjalan dengan lancar, serta dapat di terima dengan baik oleh peserta. Semua tertib hingga acara berakhir. Peserta yang mengikuti Rapid tes adalah Komunitas Gay dan Waria yang belum terdiagnosa HIV sebanyak 20 orang, dengan rentang umur 17 – 20 tahun: 3 orang; usia 21 – 25 Tahun: 3 orang; usia 25 – 49 Tahun: 12 orang sedang usia diatas 50 Tahun ada 2 orang Peserta . dan ditemukan 1 orang dengan hasil pemeriksaannya “Reaktif”.

Kegiatan ini dilakukan melalui 3 (Tiga) Tahap

1. Kegiatan Pre testing (Sebelum tes) yaitu berupa konseling awal dan menggali faktor resiko mereka serta penanda tangan persetujuan untuk dilakukan tes
2. Kegiatan pengambilan darah vena oleh petugas laboratorium.
3. Post tes (kegiatan setelah tes) peserta akan dipanggil satu persatu oleh konselor di ruang tertutup untuk membuka hasil tes juga dilakukan konseling perilaku seks aman serta kapan kembali untuk melakukan tes ulang. Bagi peserta yang hasil pemeriksaannya Reaktif akan dilakukan rujukan ke Puskesmas untuk mendapat pengobatan ARV (Anti Retro Virus)

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan, dan menghasilkan sebuah perubahan sesuai dengan target luaran, yakni pengetahuan tentang HIV / AIDS terutama penularan dan cara pencegahannya .Harapannya, penyuluhan yang disosialisasikan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehingga mereka berperilaku seks yang aman

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk seluruh teman teman komunitas yang sudah mengikuti FGD,serta yang sudah bersedia secara sukarela melakukan rapid tes HIV , terimakasih untuk tim vct Puskesmas Cukir atas bantuannya untuk memfasilitasi pada kegiatan ini, dan terimakasih untuk para pendamping yang telah mempersiapkan acara ,dr. Rokmah Maulidina.M.Kes., Dr. Agustin W, S.Kep., Ns., M.Kes atas bimbingannya dan Yayasan Bambu Nusantara dan P2 Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang yang telah memfasilitasi

kegiatan ini serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan arahan .

DAFTAR PUSTAKA

- Alford, K., Daley, S., Banerjee, S., & Vera, J. H. (2021). Quality of life in people living with HIV associated neurocognitive disorder: A scoping review study. *PLoS ONE*, *16*(5 May), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251944>
- Amiya, R. M., Poudel, K. C., Poudel-Tandukar, K., Pandey, B. D., & Jimba, M. (2014). Perceived family support, depression, and suicidal ideation among people living with HIV/AIDS: A cross-sectional study in the Kathmandu Valley, Nepal. *PLoS ONE*, *9*(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0090959>
- Amiya, R. M., Poudel, K. C., Poudel-Tandukar, K., Pandey, B. D., & Jimba, M. (2014). Perceived family support, depression, and suicidal ideation among people living with HIV/AIDS: A cross-sectional study in the Kathmandu Valley, Nepal. *PLoS ONE*, *9*(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0090959>
- Basti, B., Mahesh, V., Bant, D., & Bathija, G. (2017). Factors affecting antiretroviral treatment adherence among people living with human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome: A prospective study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, *6*(3), 482. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.222014>
- Berg, R. C., Page, S., & Øgård-Repål, A. (2021). The effectiveness of peer-support for people living with HIV: A systematic review and metaanalysis. *PLoS ONE*, *16*(6 June 2021), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252623>
- Bessong, P. O., Matume, N. D., & Tebit, D. M. (2021). Potential challenges to sustained viral load suppression in the HIV treatment programme in South Africa: a narrative overview. *AIDS Research and Therapy*, *18*(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12981-020-00324-w>
- Haskins, L., Chiliza, J., Barker, P., Connolly, C., Phakathi, S., Feeley, A., & Horwood, C. (2020). Evaluation of the effectiveness of a quality improvement intervention to support integration of maternal, child and HIV care in primary health care facilities in South Africa. *BMC Public Health*, *20*(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8397-2>
- Kall, M., Fresán, U., Guy, D., Brown, G., Burgui, C., Castilla, J., Grecu, V. I., Dumitrescu, F., Delpech, V., & Lazarus, J. V. (2021). Quality of life in people living with HIV in Romania and Spain. *BMC Infectious Diseases*, *21*(2), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s12879-021-06567-w>
- Knight, L., Mukumbang, F. C., & Schatz, E. (2018). Behavioral and cognitive interventions to improve treatment adherence and access to HIV care among older adults in sub-Saharan Africa: An updated systematic review. *Systematic Reviews*, *7*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13643-018-0759-9>
- Li, H., Marley, G., Ma, W., Wei, C., Lackey, M., Ma, Q., Renaud, F., Vitoria, M., Beanland, R., Doherty, M., & Tucker, J. D. (2017). The Role of ARV Associated Adverse Drug Reactions in Influencing Adherence Among HIV-Infected Individuals: A Systematic Review and Qualitative Meta-Synthesis. *AIDS and Behavior*, *21*(2), 341–351. <https://doi.org/10.1007/s10461-016-1545-0>
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/90/2019 Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana HIV